

HUBUNGAN REGULASI DIRI DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DENGAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA KELAS V SD

Fina Fitriana¹, Gusti Yarmi², Lidwina Sri Ardiasih³
Universitas Terbuka^{1,3}, Universitas Negeri Jakarta²

finafitriana15@gmail.com¹, gustiyarmi67@gmail.com², lidwina@ecampus.ut.ac.id³

Abstrak: Dalam menulis narasi dibutuhkan kemampuan berpikir kritis untuk menyiapkan konsep yang akan dituliskan. Selain unsur kognitif, regulasi diri siswa juga mempengaruhi proses menulis narasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara (1) regulasi diri dengan keterampilan menulis narasi, (2) kemampuan berpikir kritis dengan keterampilan menulis narasi, (3) regulasi diri dan kemampuan berpikir kritis secara bersama-sama dengan keterampilan menulis narasi. Penelitian dilaksanakan di SDN Wilayah Binaan V Jatinegara, Jakarta Timur tahun pelajaran 2019/2020. Metode penelitian yang digunakan pendekatan kuantitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik korelasional (keterhubungan). Penelitian mengambil sampel dengan teknik *cluster random sampling*. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa (1) ada hubungan ($r = 0,522$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$) antara regulasi diri dan keterampilan menulis narasi dengan sumbangan efektif sebesar 52,2% (2) ada hubungan ($r = 0,578$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$) antara kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menulis narasi dengan sumbangan efektif sebesar 57,8% (3) ada hubungan antara regulasi diri dan kemampuan berpikir kritis secara bersama-sama dengan keterampilan menulis narasi sebesar 41,7% dan sisanya sebesar 58,3% mendapat pengaruh dari faktor lainnya, selain variabel penelitian.

Kata kunci: menulis narasi, regulasi diri, berpikir kritis

Abstract: *In writing a narrative, critical thinking ability are needed to prepare the concepts to be written. In addition to cognitive elements, students' self regulation also influences the narrative writing process. The purpose of this research was to see the relationship between (1) self regulation and narrative writing skills, (2) critical thinking ability and narrative writing skills, (3) self regulation and critical thinking ability together with narrative writing skills. The research was carried out at SDN Fostered Region V Jatinegara, East Jakarta for the 2019/2020 school year. The research method used is a quantitative approach, the method used in this research is a survey method with correlational techniques (connectedness). The research took a sample using cluster random sampling technique. The results of the analysis show that (1) there is a relationship ($r = 0.522$ at the real level $\alpha = 0.05$) between self regulation and narrative writing skills with an effective contribution of 52.2% (2) there is a relationship ($r = 0.578$ at the real level $\alpha = 0.05$) between critical thinking ability and narrative writing skills with an effective contribution of 57.8% (3) there is a relationship between self regulation and critical thinking ability together with narrative writing skills of 41.7% and 58.3% of remaining is influenced by other factors, apart from research variables.*

Keywords: *writing narrative; self regulation; critical thinking*

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai suatu komponen yang selalu melekat pada manusia dalam kehidupannya. Manusia sebagai makhluk sosial dapat berinteraksi, berkomunikasi, dan mengembangkan dirinya melalui bahasa (Rina, 2017). Lebih jauh, dengan adanya bahasa kita bisa mengenal kepribadian seseorang, pola pikir, karakter, latar pendidikan, latar sosial serta budaya manusia. Dengan demikian pembelajaran bahasa mempunyai peranan yang begitu penting dalam pembentukan karakter siswa juga mencetak siswa menjadi manusia yang unggul sehingga mampu berkomunikasi melalui bahasa serta mampu berpartisipasi aktif dalam masyarakat dan dunia global.

Pada kurikulum 2013, pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai peran untuk menghela muatan pelajaran lain. Untuk memperkuat peranan pembelajaran Bahasa Indonesia, kurikulum menggabungkan kompetensi dasar dari muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial (Permendikbud Nomor 57, 2014). Dengan begitu, melalui pengintegrasian tersebut memposisikan Bahasa Indonesia sebagai wadah pencarian dan penemuan ilmu pengetahuan. Berdasarkan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016, peserta didik di Sekolah Dasar harus memiliki kompetensi atau penguasaan dalam pelajaran Bahasa Indonesia antara lain: (1) memahami bentuk dan ciri-ciri teks sederhana, (2) menganalisis informasi pada macam-macam teks sederhana, (3) mengungkapkan macam-macam teks sederhana secara lisan, dan (4) membuat macam-macam teks sederhana secara tulis. Kompetensi tersebut tentunya mengarahkan pada implementasi pembelajaran bahasa Indonesia disajikan dengan pendekatan berbasis teks. Mahsun (2014) berpendapat bahwa dengan pembelajaran berbasis teks pada Kurikulum 2013, dimaksudkan agar dapat mengarahkan peserta didik sesuai dengan perkembangan mentalnya dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan berpikir kritis. Maka dari itu, proses belajar mengajar bahasa Indonesia berlangsung dimulai dengan memahami suatu teks sampai mengarah pada penyusunan atau penulisan teks.

Menulis yaitu suatu keterampilan yang begitu penting bagi peserta didik supaya dapat produktif membuat teks sebagai hasil dari pemahaman peserta didik tentang materi yang telah dipelajari. Menurut McNamara & Allen (2019) menulis dapat diartikan sebagai penggunaan simbol untuk menyampaikan pemikiran atau gagasan, secara khusus dapat dikatakan sebagai terjemahan dari pikiran dan ide. Hal ini memungkinkan bahwa menulis

sebagai sarana komunikasi ke seluruh komunitas individu. Seperti dengan apa yang diungkapkan Aktas & Aykol (2020) menyatakan jika keterampilan menulis merupakan keterampilan yang penting diperoleh serta dikembangkan oleh seseorang; bagi penulis dalam hal untuk berbagi apa saja yang ada dalam pikiran berdasarkan hal-hal yang telah ia baca, amati dan alami, sementara itu bagi pembaca seperti diberikan asupan yang membentuk imajinasi dan filosofi hidupnya terbentuk dari apa yang ia baca. Hal ini menekankan pentingnya keterampilan menulis bagi perkembangan seseorang karena dalam menulis melibatkan aspek kognisi dan aspek sosiokultural yang tercermin dalam tulisan yang dihasilkan berdasarkan apa yang telah dibaca, diamati, dan dialami, terorganisir dengan baik dan memperkuat pikiran, sehingga membentuk pola pikirnya.

Menulis narasi membutuhkan penalaran yang baik untuk menyiapkan konsep yang akan dituliskan. Dalam ekspresi narasi, penulis memaparkan urutan peristiwa yang sesuai satu sama lain dengan sudut pandang tertentu di waktu, tempat dan khayalan yang ditentukan (Kula & Askin Tekkol, 2019). Seseorang perlu memikirkan ide atau gagasan yang akan dikembangkan dalam tulisan dengan matang. Menulis narasi membutuhkan penalaran yang baik untuk menyiapkan konsep yang akan dituliskan. Seseorang perlu memikirkan ide atau gagasan yang akan dikembangkan dalam tulisan dengan matang. Begitu juga saat proses menulis, setiap kalimat yang lahir terangkai menjadi alur yang runtut dan terstruktur sehingga dapat dipahami oleh pembaca merupakan gambaran dari proses berpikir kritis. Berpikir kritis memiliki peran dalam menjelaskan identifikasi masalah, menganalisa, menjelaskan objek, dan memberi gambaran secara detail tentang suatu pikiran untuk mengorganisasikan isi sebuah tulisan (Febry dan Nurul, 2017). Fisher (2011) berpendapat bahwa seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis mempunyai pengembangan sikap tertentu, sebagai contoh keinginan untuk melakukan hal yang bernalar, untuk diberi tantangan dan menemukan kebenaran. Berpikir kritis merupakan penerapan akal pikiran, aktivitas berpikir yang tinggi yang didalamnya terdapat aktivitas menganalisis, mensintesis, menganalisa permasalahan dan memecahkan, menyimpulkan serta mengevaluasinya (Susanto, 2015).

Dalam prosesnya, menulis melibatkan banyak komponen bukan hanya unsur kognitif dan kecererdasan, melainkan juga unsur psikologis, seperti emosi, perasaan, dan motivasi yang tercermin dari perilaku kesehariannya. Proses mengatur dan mengendalikan proses berpikir, motivasi, serta sikap bertujuan agar menulis dapat tercapai sesuai yang

diharapkan. Berkaitan dengan peran regulasi diri dalam pencapaian keterampilan menulis, Broda (2020) mengungkapkan menulis dengan mahir membutuhkan pengaturan diri tingkat tinggi. Regulasi diri adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan emosi dan perilaku mereka, untuk menahan kegembiraan dan untuk membangun hubungan sosial yang baik kepada lingkungannya (Morrison, 2012). Proses latihan mengendalikan tindakan impulsif, fokus perhatian, dan menjaga emosi, misalnya frustrasi dalam menghadapi tugas, atau ujian. Regulasi diri berpacu pada keterampilan siswa dalam mengendalikan perhatiannya, mengatur pikiran dan emosinya serta menghindari perilaku dominan (Robert, 2012). Siswa yang memiliki kemampuan regulasi diri dapat mengontrol atau mengendalikan emosi dan perilaku, tidak menunjukkan sikap dominan, seperti agresif. Dengan demikian, dalam kegiatan menulis narasi dimulai dari tahap persiapan hingga proses penulisan dibutuhkan regulasi diri sebagai pengendali emosi dan proses berpikir. Sehingga dengan mudahnya menuangkan ide atau gagasan, secara mengalir tanpa adanya hambatan dari dalam diri dan termotivasi untuk menyelesaikan tugas menulis.

Namun pada faktanya, terdapat kesenjangan antara kondisi yang sedang terjadi dengan kondisi yang diidealkan. Berdasarkan hasil observasi di kelas V SDN Cipinang Besar Selatan 19 Pagi, didapatkan informasi bahwasanya siswa kelas V memiliki keterampilan rendah dalam menulis, hal tersebut dibuktikan dengan data nilai keterampilan menulis narasi yang didapat dari guru kelas tersebut. Ketika observasi, saat siswa ditugaskan untuk menulis narasi di kelas, peneliti menemukan bahwa siswa kesulitan menemukan ide serta konsep pemikiran yang akan digunakan dalam menulis sebuah teks narasi. Pengambilan nilai dari tugas menulis tersebut menggambarkan bahwa nilai sebagian besar peserta didik belum sesuai dengan kriteria nilai dalam penulisan narasi yang baik. Berbagai kesulitan yang dialami peserta didik bisa dilihat pada teks yang dibuat peserta didik yang mana dalam susunan kalimatnya kurang efektif, memilih kata yang kurang tepat (kata dasar, kata majemuk dan kata hubung), serta kesalahan dalam ejaan yang berupa kesalahan dalam menulis huruf kapital dan tanda baca. Tidak hanya kesalahan pada unsur kebahasaan, tetapi juga rentetan cerita yang disampaikan belum tersistematis sesuai rentetan waktu terjadinya peristiwa secara logis. Kondisi tersebut dikuatkan oleh hasil riset dari Alpriyani (2019), yang meneliti tentang keterampilan siswa kelas V dalam menulis narasi di Sekolah Dasar Gugus 2, didapatkan data bahwa keterampilan narasi siswa dikategorikan sebagai berikut: 18,9% sangat rendah, 36,4% rendah, 37,9% sedang,

6% tinggi, dan 0,8% sangat tinggi. Dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan menulis narasi siswa yang memiliki kategori baik dan sangat baik menempati persentase yang sangat kecil.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan tersebut, perlu dilakukan penelitian yang berfokus pada pembelajaran Bahasa Indonesia, untuk menganalisis hubungan antara regulasi diri dan kemampuan berpikir kritis dengan keterampilan menulis narasi pada siswa sekolah dasar kelas V. Diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi dalam peningkatan keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, melalui metode survey dengan teknik korelasional (hubungan). Artinya penelitian ini akan memberikan deskripsi hubungan antara variabel penelitian dengan membuat korelasi data dari lapangan tanpa memanipulasi data dari masing-masing variabel penelitian. Kuatnya korelasi antar variabel diamati melalui koefisien korelasi antara variabel terikat yaitu keterampilan menulis narasi, dengan regulasi diri dan kemampuan berpikir kritis sebagai variabel bebas.

Sampel penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Cipinang Besar Selatan 19 Pagi dan SDN Cipinang Besar Selatan 08 Pagi Jakarta dengan jumlah total siswa kedua sekolah yaitu 104 siswa. Pengumpulan Data dilakukan oleh peneliti langsung di dua sekolah yang dijadikan sampel. Peneliti menggunakan dua jenis alat untuk mengumpulkan data antara lain: (1) kuesioner dan (2) tes. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan skor regulasi diri (X_1). Tes yang diberikan adalah tes pilihan ganda dan esai untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis (X_2), serta tes esai untuk instrumen keterampilan menulis narasi (Y). Penyusunan item-item instrumen disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen penelitian pada setiap variabel dengan mengacu pada definisi konseptual dan definisi operasional. Sebelum dilakukan pengambilan data, instrumen regulasi diri dan kemampuan berpikir kritis dilakukan uji validitas teoretik dan validitas empirik.

Analisis data menggunakan statistik inferensial dan statistik deskriptif. Statistik deskriptif dipakai dalam rangka melakukan deskripsi data setiap variabel secara tunggal diantaranya berupa nilai rata-rata, median, modus, varians, simpangan baku, dan visualisasi data dalam bentuk tabel. Statistik inferensial dipakai sebagai penguji hipotesa

lewat teknik korelasi dan regresi. Teknik analisis data untuk penelitian yang dilakukan olah data menggunakan program SPSS Versi 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji coba instrumen penelitian dilakukan terlebih dahulu kepada 32 siswa di SDN Cipinang Besar Selatan 20 Pagi Jakarta. Alat uji yang digunakan untuk menghitung hasil uji coba adalah dengan korelasi *pearson product moment* untuk X_1 dan point biserial untuk X_2 . Setelah melalui proses uji validitas teoretik dan validitas empirik, dilakukan eliminasi butir-butir pada kuesioner dan soal yang *drop* atau tidak valid. Sehingga instrumen yang digunakan tepat dalam mengukur regulasi diri dan kemampuan berpikir kritis siswa. Selanjutnya, instrumen regulasi diri melalui proses uji reliabilitas dengan menggunakan pengujian *Cronbach's Alpha*. Berikut hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas pada Variabel Regulasi Diri

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N	of Items
.811		30

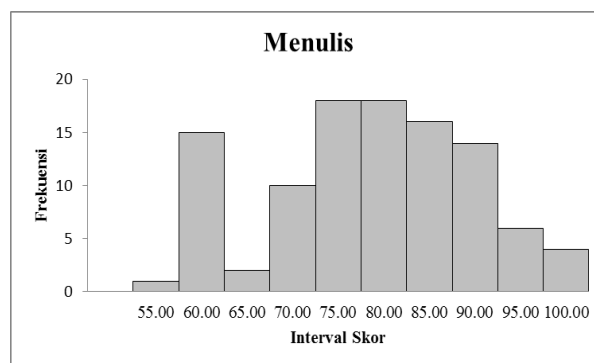
Berdasarkan tabel di atas nilai cronbach yang diperoleh melebihi 0,7 sehingga bisa dikatakan bahwa instrumen regulasi diri telah reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian. Setelah uji validitas dan reliabilitas, dilakukan pengambilan data dengan menyebar instrumen pada sampel. Data penelitian yang diperoleh, selanjutnya dilakukan deskripsi variabel penelitian untuk mendapatkan penggambaran dari setiap variabel penelitian yang disampaikan dalam statistik deskriptif, yang secara ringkas diuraikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Parameter	X_1	X_2	Y
Mean	78.5096	80.2758	60.4806
Median	80.0000	81.6650	60.0000
Minimum	55.00	61.33	20.00
Maksimum	100.00	98.00	86.67

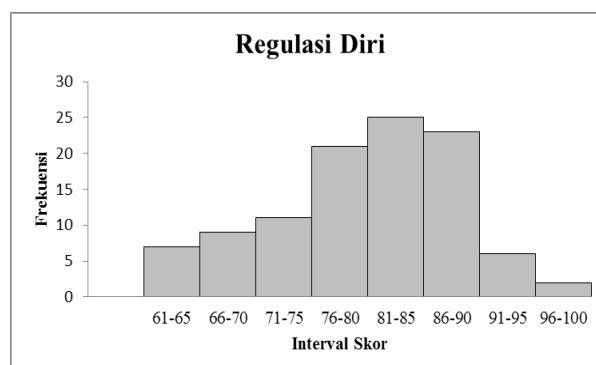
Dari tabel 2, didapatkan nilai rata-rata terendah dan tertinggi secara berurutan pada variabel Y dan X_2 .

Guna melihat sebaran data secara grafik keterampilan menulis narasi berikut ini ditampilkan pula pada gambar 1. Dari 104 responden mendapatkan nilai melebihi rata sebesar 58 orang (55%), sementara sisanya sebesar 46 orang (45%) mendapat nilai di bawah rata-rata. Data-data ini menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kelurahan Cipinang Besar Selatan Binaan V Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur memiliki keterampilan menulis narasi dengan kategori cukup baik.



Gambar 1. Interval Nilai Keterampilan Menulis Narasi

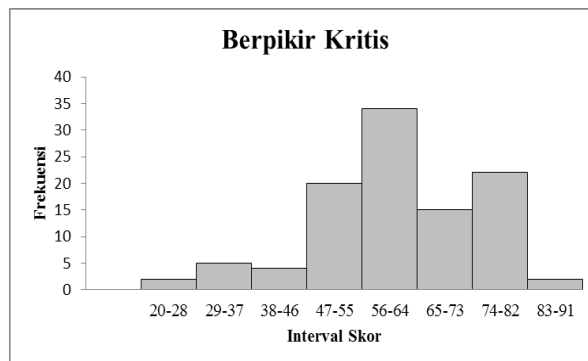
Selanjutnya, untuk lebih jelasnya dalam melihat sebaran nilai regulasi diri berikut ini ditampilkan pada gambar 2. Dari 104 responden yang mendapat nilai melebihi rata-rata sebesar 56 orang (54%), sementara sisanya sebesar 48 orang (46%) memperoleh nilai di bawah rata-rata. Data-data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kelurahan Cipinang Besar Selatan Binaan V Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur memiliki regulasi diri yang cukup rendah.



Gambar 2. Interval Nilai Regulasi Diri

Selain itu, data hasil tes kemampuan berpikir kritis dapat dilihat pada gambar 3. data dari 104 responden yang mendapat nilai melebihi rata-rata sebesar 50 orang (48%),

sementara sisanya sebesar 54 orang (52%) mendapat nilai kurang dari rata-rata. Dari hasilnya diketahui kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kelurahan Cipinang Besar Selatan Binaan V Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur masih kurang maksimal dan perlu ditingkatkan lagi.



Gambar 3. Interval Nilai Kemampuan Berpikir Kritis

Setelah dilakukan analisis statistika dasar, tahap berikutnya adalah uji asumsi klasik klasik. Berikut hasil uji normalitas dan uji linearitas dilihat pada tabel 3 dan tabel 4.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Shapiro-Wilk		
Statistic	df	Sig.
.984	104	.255

Hasil uji normalitas dalam tabel 3 diketahui yaitu nilai $L = 0,984$ dengan $df = 104$ dan nilai signifikansi data galat yaitu $0,255$ dimana lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Oleh sebab nilai signifikansi yang diperoleh melebihi $0,05$ sehingga disimpulkan data galat pada penelitian ini memiliki distribusi normal dan bisa dilakukan analisa selanjutnya.

Tabel 4. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Sig. Linearity	Sig. deviation from linearity	Kesimpulan
$X_1 \rightarrow Y$	0,000	0,472	Linear
$X_2 \rightarrow Y$	0,000	0,884	Linear

Menurut hasil hitungan dalam tabel 4 nampak adanya nilai sig pada *deviation from linearity* antara variabel regulasi diri (X_1) pada keterampilan menulis narasi (Y), dan kemampuan berpikir kritis (X_2) pada keterampilan menulis narasi (Y) yang secara

berurutan yaitu 0,472 dan 0,884 dimana nilai ini tidak signifikan pada taraf kesalahan 5%. Sedangkan signifikansi pada *linearity* signifikan pada taraf kesalahan 5%. Hasil analisis tersebut bisa diambil kesimpulan yaitu hubungan antara setiap variabel bebas dan variabel terikat memiliki bentuk yang linear.

Kemudian, juga dilakukan analisis korelasi yang dipergunakan dalam rangka untuk mengetahui keeratan hubungan dari variabel bebas pada variabel terikat. Umumnya nilai koefisien korelasi berada diantara -1 dan paling besar 1. Berikut hasil analisis korelasi pada data penelitian disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Korelasi

Variabel	Nilai r	Nilai sig	Tingkat hubungan
$X_1 \rightarrow Y$	0,522	0,000	Sedang
$X_2 \rightarrow Y$	0,578	0,000	Sedang
$X_1 \rightarrow X_2$	0,422	0,000	Sedang

Hasil uji korelasi diketahui bahwa antar variabel penelitian memiliki korelasi yang positif, artinya naik atau turunnya X sangat berpengaruh pada naik atau turunnya Y. Variabel $X_1 \rightarrow Y$ memiliki nilai korelasi 0,522 dimana termasuk dalam kategori korelasi yang sedang dengan nilai signifikansi 0,000. Artinya regulasi diri berkorelasi signifikan dengan keterampilan menulis narasi. Variabel $X_2 \rightarrow Y$ memiliki nilai korelasi 0,578 dimana termasuk dalam kategori korelasi yang sedang dengan nilai signifikansi 0,000. Artinya kemampuan berpikir kritis berkorelasi signifikan dengan keterampilan menulis narasi. Variabel X_1 dengan variabel X_2 memiliki korelasi sebesar 0,422 yang termasuk dalam kategori korelasi yang sedang. Itulah sebabnya nilai signifikansi yang didapatkan hanya 0,000 yang sangat kecil dari 0,05 sehingga antar variabel independen berkorelasi signifikan namun masih dalam batas korelasi yang sedang.

Setelah uji asumsi klasik langkah selanjutnya adalah uji hipotesis. Uji hipotesis tersebut memakai metode analisa regresi. Analisa ini dipakai dalam rangka menarik kesimpulan dari hipotesis yang telah diajukan. Di bawah ini adalah hasil pengujian seluruh hipotesis:

Tabel 6. Rangkuman Hasil Analisis Regresi X_1 dengan Y

Variabel	Koefisien Regresi (B)	t hitung	Sig
Regulasi Diri (X_1)	0,339	4,079	0,000

Menurut hasil uji di tabel 6 dihasilkan yaitu variabel regulasi diri bernilai t hitung senilai 4,079 yang bernilai signifikansi yaitu 0,000. Nilai t tabel = 1,98 sehingga t hitung = 4,079 > t tabel = 1,98 atau melalui membandingkan nilai sig yang dihasilkan = 0,000 < taraf kesalahan 5% = 0,05. Maka didapatkan kesimpulan yaitu regulasi diri berhubungan secara signifikan dengan keterampilan menulis narasi. Nilai beta yang diperoleh sebesar 0,339 artinya jika keterampilan regulasi diri meningkat sebanyak satu satuan menjadikan keterampilan menulis narasi meningkat sebanyak 0,339.

Tabel 7. Rangkuman Hasil Analisis Regresi X_2 dengan Y

Variabel	Koefisien Regresi (B)	t hitung	Sig
Kemampuan Berpikir Kritis (X_2)	0,435	5,238	0,000

Menurut hasil uji di tabel 7 dihasilkan yaitu variabel kemampuan berpikir kritis bernilai t hitung senilai 5,238 yang bernilai signifikansi yaitu 0,000. Nilai t tabel = 1,98 sehingga t hitung = 5,238 > t tabel = 1,98 atau melalui membandingkan nilai sig yang dihasilkan = 0,000 < taraf kesalahan 5% = 0,05. Maka didapatkan kesimpulan yaitu kemampuan berpikir kritis berhubungan secara signifikan dengan keterampilan menulis narasi. Diperoleh nilai beta sebesar 0,435 artinya jika kemampuan berpikir kritis meningkat sebanyak satu satuan membuat keterampilan menulis narasi meningkat sebanyak 0,435.

Untuk menguji hubungan regulasi diri dan kemampuan berpikir kritis dengan keterampilan menulis narasi menggunakan teknik analisis regresi simultan dengan taraf signifikansi 5%. Berikut ini hasil yang diperoleh disajikan pada tabel berikut:

Tabel 8. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Berganda X_1 dan X_2 dengan Y

F hitung	Sig	R	R^2
37,787	0,000	0,654	0,417

Kriteria keputusan uji F ini melalui melakukan perbandingan antara nilai F hitung dan F tabel atau nilai signifikansi yang dihasilkan bertaraf kesalahan 5%. F hitung = 37,787 > F tabel = 3,086 atau melalui melakukan perbandingan pada nilai sig = 0,000 < taraf kesalahan 5% = 0,05. Maka diperoleh simpulan yaitu adanya hubungan signifikan

diantara regulasi diri dan kemampuan berpikir kritis dengan keterampilan menulis narasi secara simultan.

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya sumbangan efektif dan relatif digunakan besar nilai korelasi dan nilai beta yang diperoleh. Perhitungan besar sumbangan efektif dan relatif bagi setiap variabel independen disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 9. Besar Sumbangan Efektif dan Relatif Variabel Penelitian

Variabel	Sumbangan Efektif	Sumbangan Relatif
Regulasi Diri	$0,339 \times 0,522 = 0,176$	$0,176 : 0,428 = 0,413$
Kemampuan Berpikir Kritis	$0,435 \times 0,578 = 0,251$	$0,251 : 0,428 = 0,587$
Total	0,428	

Hasil perhitungan diketahui bahwa sumbangan efektif pada variabel regulasi diri sebesar 0,176 dengan sumbangan relatif sebesar 0,413. Artinya sebesar 41,3% regulasi diri yang dimiliki responden efektif untuk mempengaruhi peningkatan hasil keterampilan menulis narasi tersebut. Persentase efektifitas yang dihasilkan masih tergolong rendah.

Variabel kemampuan berpikir kritis memiliki sumbangan efektif sebesar 0,251 dengan sumbangan relatif sebesar 0,587. Artinya sebesar 58,7% kemampuan berpikir kritis yang dimiliki oleh responden efektif untuk mempengaruhi peningkatan keterampilan menulis narasi. Persentase efektifitas yang dihasilkan oleh variabel kemampuan berpikir kritis masih belum maksimal yaitu hanya 25,1%. Oleh karena itu dapat dikatakan kemampuan berpikir kritis masih perlu ditingkatkan.

Sebagaimana hasil analisis data pada penelitian yang dilakukan, maka dapat diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan signifikan dan positif antara variabel regulasi diri dengan keterampilan menulis narasi. Kondisi tersebut menggambarkan yaitu tingginya regulasi diri milik seseorang maka akan membawa peningkatan terhadap keterampilan menulis narasinya. Hasil penelitian yang dilakukan selaras dengan hasil penelitian terdahulu oleh Eric, dkk (2015) dan Bastien (2017) yang menyatakan bahwa regulasi diri dan keterampilan menulis berkorelasi signifikan dan positif. Dengan demikian, keterampilan menulis narasi dapat dilatih dengan memperhatikan aspek regulasi terjadi peningkatan bahkan sangat terampil dalam menulis narasi.

Adapun berdasarkan analisis data hasil penelitian, maka diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan signifikan dan positif di antara variabel kemampuan berpikir kritis dengan keterampilan menulis narasi. Maksudnya semakin baik seseorang dalam berpikir kritis membuat membaiknya keterampilan menulis sebuah narasi. Hasil penelitian yang

dilakukan sebanding dengan penelitian terdahulu oleh Alpriyani (2019) yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menulis memiliki korelasi signifikan dan positif. Penelitian lain dari Aam Amaliyah (2017) yang mengkaji pengaruh kemampuan berpikir kritis pada keterampilan menulis narasi. Hasilnya menunjukkan adanya pengaruh positif yang secara langsung dari kemampuan berpikir kritis pada keterampilan menulis narasi. Dengan begitu, keterampilan menulis narasi dapat dilatih dengan meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Selain itu, berdasarkan analisis penelitian maka diperoleh hasil yaitu terdapat hubungan positif antara variabel regulasi diri dan kemampuan berpikir kritis dengan keterampilan menulis narasi. Keterkaitan yang positif antara regulasi diri dan kemampuan berpikir kritis baik secara mandiri maupun secara simultan dengan keterampilan menulis narasi menggambarkan keterkaitan antar variabel tersebut. Artinya, tingginya regulasi diri dan kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa akan membawa peningkatan pada keterampilan menulis narasinya. Kondisi tersebut berdasarkan hasil analisis uji hipotesis dimana nilai signifikansi < taraf kesalahan 5%. Dengan demikian, keterampilan menulis narasi dapat dilatih dengan memperhatikan aspek regulasi diri dan kemampuan berpikir kritis agar terjadi peningkatan bahkan sangat terampil dalam menulis narasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh simpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara regulasi diri dan kemampuan berpikir kritis dengan keterampilan menulis narasi. Keterampilan menulis narasi dan kemampuan berpikir kritis sebagian besar siswa kelas V tergolong cukup rendah, akan tetapi untuk regulasi diri termasuk kategori cukup tinggi. Selain itu, ditinjau dari hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara regulasi diri dengan keterampilan menulis narasi dengan sumbangan efektif sebesar 52,2%. Adapun antara kemampuan berpikir kritis dengan keterampilan menulis narasi ada hubungan yang signifikan dengan sumbangan efektif sebesar 57,8%. Selanjutnya, ada hubungan yang signifikan antara regulasi diri dan kemampuan berpikir kritis secara bersama-sama dengan keterampilan menulis narasi sebesar 41,7% dan sisanya sebesar 58,3% mendapat pengaruh dari faktor lainnya, selain variabel penelitian.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa keterampilan dalam menulis narasi belum maksimal. Maka perlu adanya metode-metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan regulasi diri sehingga siswa memiliki ide-ide yang dapat dituangkan dalam menulis. Adapun untuk meningkatkan regulasi diri yaitu melalui latihan kontemplatif, seperti yoga dan *mindfulness training*. Sementara untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dapat mengaplikasikan metode pembelajaran, seperti *problem based learning*. Selain itu, menggunakan multimedia interaktif berbasis *augmented reality* dalam kegiatan pembelajaran. Perlu adanya kegiatan yang menarik bagi siswa agar memiliki kemauan untuk berlatih dalam menulis. Misalnya dengan adanya kegiatan karya ilmiah, lomba cerpen, lomba majalah dinding dan lain-lain. Selain itu, untuk meningkatkan penguasaan siswa dalam penggunaan ejaan dapat menerapkan metode *picture and picture* dan permainan jelajah PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia). Dengan demikian, keterampilan menulis narasi dapat dilatih dengan menguatkan regulasi diri dan kemampuan berpikir kritis siswa kedua hal inilah yang menjadi pondasi dalam memulai dan menjalani kegiatan menulis, sehingga terjadi peningkatan bahkan sangat terampil dalam menulis narasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aktas, N., & Akyol, H. (2020). Effect of Digital Writing Workshop Activities on Writing Motivation and Development of Story Writing Skills. *International Journal of Progressive Education*, 16(3), 270–287.
- Alpriyani, I Dw. A Novi., Ganing Ni Nym, & Kristiantari, Rini M.G. (2019). Kontribusi Keamampuan Berpikir Kritis dan Motivasi Berprestasi Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas V. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 2(2), 73 – 82.
- Amaliyah, Aam. 2017. Pengaruh Penguasaan Struktur Kalimat dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Keterampilan Menulis Narasi (Survei Pada Siswa Kelas V SD) [Thesis]. [Jakarta (Indonesia)]: Universitas Negeri Jakarta.
- Broda, M., Ekholm, E., & Zumbrunn, S. (2020). Assessing the predictive nature of teacher and student writing self-regulation discrepancy. *Frontline Learning Research*, 8(4), 52–73.
- Devianty, Rina. (2017). Peran Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah dalam Pendidikan Karakter. *Ijtimaiah: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(2), 79-101.
- Ekholm, E., Zumbrunn, S., & Conklin, Sarah. (2015). The Relation of College Student Self Efficacy Toward Writing and Writing Self-Regulation Aptitude: Writing Feedback Perceptions as A Mediating Variable. *Teaching in Higher Education*, 20(2), 197-207.

- Fisher, Alec. 2011. *Critical Thinking an Introduction 2nd Ed.* UK Cambidge: Cambidge University Press.
- Inggriyani, F., & Fazriyah, N. (2017). Pengaruh Berpikir Kritis terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 105-116.
- Keraf, Gorys. 2001. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kula, S. S., & Askin Tekkol, I. (2019). Investigation of Narrative Texts Used by Fourth Grade Primary School Students. *Eurasian Journal of Educational Research*, 2019(81), 165–188.
- Mcnamara, D. S., & Allen, L. K. (2019). *Writing*. Office of Naval Research (ONR): Institute of Education Sciences (ED).
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014. *Kemendikbud*.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016. *Kemendikbud*
- Morrison, George S. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* terjemahan Suci Romadhona & Apri Widiastuti. Jakarta: Indeks.
- Robert, Pianta C. 2012. *Handbook of Early Childhood Education*. New York: The Guidford Press.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wagener, Bastien. (2017). The Importance of Affects, Self-Regulation and Relationships in The Writing of a Master's Thesis. *France: Teaching in Higher Education*.